

## Adaptasi New Normal Dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh pada Talkshow Pendidikan oleh Mahasiswa KKN – PPL Terpadu XXI Universitas Negeri Makassar Domisili Kabupaten Toraja Utara

Sri Menda Tandi Payung

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar  
[srimentatandipayung.stp@gmail.com](mailto:srimentatandipayung.stp@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Kabupaten Toraja Utara menjadi salah satu kabupaten yang terdampak pandemi covid-19. Sebagian besar sekolah di Toraja Utara mengalami perubahan tatanan dalam proses pembelajaran. Banyak kendala yang dialami oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran ditengah pandemi. Untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, salah satu permasalahannya yaitu siswa mengalami stress akademik. Talkshow pendidikan ini dilaksanakan dengan tujuan memberi motivasi, masukan, serta metode atau cara yang bisa ditempuh dalam proses pembelajaran saat pandemi. Talkshow diadakan secara tatap muka dan secara virtual, dengan mengundang peserta dari 6 sekolah dari tingkatan TK hingga SMA/SMK dengan mematuhi protokol kesehatan. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan disaat pandemi dengan adanya kerjasama antara guru dan siswa.

**Kata kunci:** *Talkshow, Covid-19, Pendidikan, Pandemi, Pembelajaran*

### ABSTRACT

*The article devoted to the community was intended to illustrate the action of devonation to the community already occupied. North Toraja became one of those affected by the Covid-19 pandemic. Most schools in north Toraja experience a change of order in the learning process. Many obstacles are encountered by teachers and students during the process of conversion, one of the problems is that students experience academic stress. This Educational Talkshow was conducted with the aim of providing the motivation, input, and methods that are used within the learning process during the pandemic. The Talkshow was conducted face-to-face and virtually by inviting participants from the pre-school education to high school with consideration of public health protocol. The result of this activity is the creation of a pleasant learning process during the pandemic with the cooperation of teachers and students.*

**Keywords:** *Talkshow, Covid-19, Education, Pandemic, Learning*

## PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan suatu penyakit yang tergolong baru dimana penyebab, asal virus ini belum pasti diketahui secara pasti (Chan dkk, 2020). Virus ini sangatlah berbahaya, sangat mudah menular terhadap sesama manusia. Penularan (transmission) virus ini terjadi melalui kontak yang dekat antar individu yang mana salah satu individu telah terinfeksi sebelumnya, kemudian mengeluarkan menyipratkan tetesan pernafasan (droplet) dari batuk dan bersin (Ghinai, 2020). Ketahanan virus ini sangatlah kuat dan mampu bertahan selama tiga hari dengan plastic atau stainless steel dan dalam aerosol selama tiga jam. Belakangan

ini ditemukan juga pada feses, namun belum diketahui apakah penularan melalui feses bisa terjadi (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Begitu berbahayanya penyakit ini maka pemerintah berupaya keras untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 ini. Sehingga sampai saat ini belum ditemukannya obat serta vaksin untuk masalah ini maka jalan satu-satunya yaitu memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Adapun cara yang paling ampuh dalam memutus rantai penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (sosial distancing) dan pembatasan fisik (physical distancing) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Pembatasan sosial ialah menjaga jarak dalam bersosialisasi, menjaga jarak dalam melakukan aktivitas sosial, termasuk membatasi diri untuk melakukan sosialisasi di masyarakat meminimalisir kontak dengan individu yang lain. Pembatasan fisik maksudnya ialah pembatasan dalam menjaga tubuh secara fisik dengan jarak 1-2 meter ketika melakukan kontak ataupun bersinggungan dengan individu lainnya. Kemudian, pola hidup bersih dan sehat juga sangat penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini seperti selalu menggunakan masker serta rajin mencuci tangan, dll (Zhou, 2020).

Pemerintah telah dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan di segala bidang untuk mengatasi hal tersebut (Suharyanto, 2020). Dalam bidang kesehatan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kemudian dalam bidang pendidikan, kementerian pendidikan telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran dari rumah (Learning from Home) (Sekretaris Kabinet, 2020). Pada bidang lainnya juga telah diatur tentang pembatasan dan kebijakan terbaik supaya terhindar dari pandemi ini. Hal inilah yang saat ini bisa dilakukan untuk meminimalisir keadaan. Terutama dalam bidang pendidikan, siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (Remote Teaching) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus berkembang sesuai dengan perubahan zaman yang ada (Untung Rahardja, dkk, 2019:193). Adapun pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga generasi-generasi penerus bangsa dapat memajukan dan mengharumkan nama bangsa Indonesia. Memiliki satu tujuan akan tetapi kita juga harus sadar akan adanya perbedaan seperti yang diungkapkan oleh A. Octamaya Tenri Awaru (2016:222) bahwa akan tetapi bagi bangsa Indonesia saat ini multikultural merupakan sebuah konsep yang baru dan asing. Menelisik ke belakang di zaman orde baru meskipun mengakui kebhinekaan akan tetapi pada dasarnya menginginkan keseragaman.

Beranjak dari masalah pendidikan tersebut di atas, mengingat kembali wabah virus corona yang telah mengglobal sekarang ini telah membawa banyak dampak negatif terhadap kehidupan utamanya pada bidang ekonomi, juga bidang sosial, politik dan juga bidang pendidikan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja (Dian R. A. U. K, dkk. 2020:41. Hal ini pula berdampak pada berubahnya tatanan proses pembelajaran di sekolah yang sebagian besar mengubah aspek-aspek dan metode yang ada sebelumnya.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini sebenarnya tidak mudah untuk dilakukan dimana sangat berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka (face to face). Perbedaan yang paling mendasar tentunya siswa tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru (Teguh, 2015). Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa, maupun antar siswa sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi menyebabkan terjadinya pemerolehan informasi dan intruksi dari guru sangatlah terbatas. Pembelajaran jarak jauh memang menitik beratkan pada kemandirian siswa (Diana dkk, 2020). Kemandirian tersebut yang kemudian harus dipupuk di dalam pandemi ini. Pastinya pembelajaran ini akan memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun

keunggulannya yakni siswa akan lebih fleksibel dalam belajar, tidak mesti harus on time, dan tempatnya juga bisa dikondisikan tergantung situasi dan kondisi. Kemudian siswa juga akan lebih leluasa menentukan atau mencari sumber belajarnya sendiri bisa mengakses internet, dll. Namun terdapat kelemahannya yakni siswa tidak dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya dan gurunya secara nyata, sehingga akan mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Sementara itu, siswa harus bergantung dengan jaringan internet jika pembelajaran jarak jauh yang dilakukan berbasis dalam jaringan internet (daring) (Nazerly, 2020).

Pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia memaksa kita untuk mengubah pola hidup kita secara parsial. Hal ini pula berdampak pada berubahnya tatanan proses pembelajaran di sekolah yang sebagian besar mengubah aspek-aspek dan metode yang ada sebelumnya. Permasalahan dalam proses pembelajaran muncul seiring dengan adanya aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah dengan mengeluarkan protokol kesehatan yang secara tidak langsung ikut mengubah pola belajar yang ikut mengadaptasi protokol kesehatan yang ada seperti social distancing, mencuci tangan dan memakai masker. Sekolah di Toraja Utara mengamalkan peraturan protokol kesehatan dengan membuat system baru dalam proses pembelajaran dengan cara system sifting dan secara virtual melalui media pihak ketiga seperti Google Meet dan Zoom.

Proses pembelajaran daring atau virtual yang sudah berlangsung selama satu semester terakhir memunculkan berbagai macam reaksi baik dari guru maupun siswa. Pada umumnya palaku pendidikan merasa tidak puas, kurang efektif dan tidak efisien selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dipengaruhi berbagai macam hal salah satunya adalah berubahnya psikologi dan pola pikir yang dialami siswa dan guru selama pandemi. Maka dari itu permasalahan yang terjadi saat pandemi menjadi latar belakang kami untuk mengadakan kegiatan talkshow ini.

Talkshow merupakan perpaduan antara seni panggung dan teknik wawancara jurnalistik. Wawancara dilakukan ditengah atau disela-sela pertunjukan, apakah itu musik, lawak, peragaan busana, dan sebagainya. Jika suatu wawancara diselenggarakan ditengah-tengah show, maka acara ini disebut Talkshow. Disini pembawa acara juga berfungsi sebagai pewawancara (Ansyorie dkk, 2019). Talkshow pendidikan ini bertujuan untuk membantu permasalahan yang dihadapi siswa dan guru. Selain bertukar pendapat, dalam acara ini narasumber juga memberikan masukan-masukan dan metode-metode yang bisa membantu siswa dan guru dalam menghadapi proses perubahan tatanan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa dan guru saling bertukar pendapat dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa.

## METODE KEGIATAN

Ruang lingkup direncanakan dan dibuat oleh peserta KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI Kabupaten Toraja Utara yang berjumlah dua puluh tujuh orang. *Talkshow* pendidikan ini diadakan secara tatap muka dan virtual yang bertujuan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dimana *talkshow* pendidikan yang dilaksanakan untuk memberi saran dan arahan bagaimana metode, model, strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam masa pandemi ini. Sasaran utama kegiatan ini adalah pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA/SMK di kabupaten Toraja utara yang terdiri dari lima sampai delapan orang siswa dan dua guru dari masing-masing sekolah. Adapun daftar sekolah yang mengikuti acara talkshow ini : (1) TK Sinar Kasih Karua, (2) SDN 1 Tondon, (3) SMP Negeri 2 Rantepao, (4) SMA Negeri 1 Toraja Utara, (5) SMA Negeri 2 Toraja Utara, (6) SMK Kristen Harapan Rantepao.

Kegiatan ini dilaksanakan ini di jalan Limbong lorong satu nomor satu, Tampo Tallunglipu, Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara bertempat di aula SMK Kristen Harapan Rantepao. Berbentuk *talkshow* dua arah yang melibatkan pemateri dan peserta dalam hal ini guru dan siswa. Dengan tema “Adaptasi New Normal dalam Proses Pembelajaran” dan Sub Tema : “Terwujudnya misi merdeka belajar

yang unggul, inovatif dan berkarakter dalam diktum andemi Covid-19". *Talkshow* pendidikan yang dilaksanakan pada hari, sabtu 14 November 2020 dengan susunan acara sebagai berikut.

**Tabel 1.1. Susunan Acara *Talkshow* Pendidikan di Kabupaten Toraja Utara**

No.	Waktu	Kegiatan
1.	09.00 – 09.20	Pembukaan oleh MC
2.	09.20 – 09.22	Doa
3.	09.22 – 09.25	Menyanyikan lagu Indonesia Raya
		Sambutan-sambutan :
4.	09.25 – 10.00	1. Koord. Kabupaten KKN-PPL Terpadu Univ. Negeri Makassar 2. Kepala Dinas Pendidikan Toraja Utara 3. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Cabang Toraja Utara 4. Bupati Toraja Utara, Amson Padolo, S.Sos., M.Si.
5.	10.00 – 11.30	Acara inti ( <i>Talkshow</i> )
6.	11.30 – 11.50	Penyerahan plakat
7.	11.50 – 12.10	Penyerahan sertifikat
8.	12.10 – 13.00	Istirahat (Penutup)

Persiapan untuk dilaksanakan kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih selama satu bulan oleh peserta KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI kabupaten Toraja Utara yang poskonya terletak di desa Tantan, kelurahan Tallunglipu Matallo, kecamatan Tallunglipu dengan mengadakan rapat beberapa kali. Untuk rapat perdana dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2020, kemudian dilakukan empat kali rapat hingga pada rapat terakhir sebagai rapat permantapan pada tanggal 12 November 2020. Kegiatan *talkshow* ini mengundang beberapa pembicara diantaranya yaitu Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum, selaku ketua PGRI Sulawesi Selatan dan juga sebagai Wakil Rektor I Universitas Negeri Makassar sendiri yang hadir via daring melalui aplikasi *Google Meet*. Dua pembicara lainnya adalah Jackline Rara' Toban, S.Pd, B.Ed, dan Putri Bangun Biantong, S.Psi, keduanya adalah *fresh graduated* dari Universitas Pelita Harapan. Adapun dana yang digunakan dalam kegiatan *talkshow* ini bersumber dari dana mandiri oleh peserta KKN-PPL Terpadu angkatan XXI kabupaten Toraja Utara.

## HASIL & PEMBAHASAN

*Talkshow* pendidikan merupakan salah satu solusi dari adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 dalam bidang pendidikan. Karena dituntut oleh kondisi pandemi Covid-19 yang melakukan proses pembelajaran jarak jauh (PPJJ), sehingga siswa dan guru harus semakin kreatif dan inovatif dalam menciptakan pola belajar yang berbeda dari biasanya.

Proses perencanaan *talkshow* pertama kali dilaksanakan pada kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih selama satu bulan oleh peserta KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI kabupaten Toraja Utara yang poskonya terletak di desa Tantan, kelurahan Tallunglipu Matallo, kecamatan Tallunglipu dengan

mengadakan rapat beberapa kali. Rapat perdana dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2020, kemudian dilakukan empat kali rapat hingga pada rapat terakhir sebagai rapat permantapan pada tanggal 12 November 2020.

Kegiatan diawali dengan tari kreasi Pa'Gellu' dari mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Kemudian dalam acara ini dihadiri oleh kepala SMK Kristen Harapan Rantepao, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Wilayah XI, dan PJS Bupati Toraja Utara yakni Amson Padolo, S.Sos., M.Si sekaligus membuka acara kegiatan ini.



*Gambar 1. Tarian Pa Gellu yang dibawa Mahasiswa KKN PLL UNM XXI dalam Talkshow*



*Gambar 2. Sambutan Bapak Amson Padolo*

Adapun tahapan kegiatan selanjutnya yaitu masuk pada kegiatan inti yaitu berbincang-bincang dengan dua pembicara yakni Jackline Rara' Toban, S.Pd, B.Ed, dan Putri Bangun Biantong, S.Psi, mengenai bagaimana pembelajaran sebelum pandemi dan setelah pandemi dalam perbincangan ini juga membahas tentang mental siswa. Terdapat salah satu perwakilan dari siswa dan seorang guru yang mengemukakan pendapat mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh. Adapun kekurangannya yaitu terdapat beberapa kasus bunuh diri akibat stress pembelajaran jarak jauh dalam hal ini dikarenakan mental siswa tersebut tidak kuat untuk menghadapi situasi saat ini, masalah jaringan yang belum terjangkau oleh

jaringan internet dan masih beberapa dari siswa tidak memiliki kouta internet bahkan masih ada yang belum memiliki handphone android dan juga pembelajaran tidak efisien. Adapun kelebihan dari pembelajaran jarak jauh yaitu mengharuskan siswa maupun guru harus lebih paham dengan penggunaan teknologi berupa berupa aplikasi-aplikasi online yang digunakan dalam pembelajaran dan lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Kebanyakan guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah mulai dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Kemudian ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber (Ashari, 2020).



*Gambar 3. Seorang siswa mengemukakan pendapat sebagai salah satu peserta*



*Gambar 4. Pemberian materi secara virtual*



*Gambar 5. Kondisi Talkshow berlangsung*

Selanjutnya pembawaan materi dari Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum, selaku ketua PGRI Sulawesi Selatan Via daring dalam aplikasi google meet dalam materi yang dibawahkan oleh prof dibahas tentang cara mengajar yang baik dalam hal ini guru harus lebih kreatif dalam pembelajaran daring dan tidak boleh memberikan tugas yang berlebihan kepada siswa. Adapun saran yang diberikan oleh Prof jika ada siswa yang tidak memiliki handphone,kouta internet dan terkendala oleh jaringan maka guru mengunjungi rumah siswa tersebut. Kegiatan terakhir yaitu memberikan plakat dan sertifikat kepada para pemateri dan tamu undangan



*Gambar 4. Penyerahan plakat dan sertifikat*



*Gambar 7. Foto bersama siswa dan guru dari salah satu sekolah peserta Talkshow*



*Gambar 8. Mahasiswa KKN-PPL UNM XXI sebagai teamwork Talkshow*

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guruguru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan.

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilakukan ditemukan bahwa banyaknya kendala yang dialami oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Semua sekolah yang hadir dalam kegiatan ini mengeluarkan pendapat mengenai kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Namun, rata-rata dari semua sekolah ini lebih banyak mengatakan kekurangan dari proses pembelajaran jarak jauh. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa misalnya jaringan yang tidak ada, pekerjaan rumah yang juga harus diselesaikan sehingga dapat menyebabkan peserta didik stress, paket internet yang habis, dan tugas yang diberikan oleh guru yang menumpuk. Beraneka macam tuntutan akademik yang kemudian harus diselesaikan oleh peserta didik maka dapat menyebabkan mereka mengalami stress akibat akademik. Ketidampampuan peserta didik untuk beradaptasi dalam keadaan tersebut sehingga membuat mereka mengalami stres. Adapun arti dari stres akademik yakni keadaan dimana seseorang tidak dapat menghadapi tuntutan akademik dan mempersepsi tuntutan akademik yang diterima sebagai gangguan (Barseli, dkk, 2017). Alvin (dalam Eryanti, 2012) menyatakan bahwa stres akademik merupakan tekanan yang terjadi pada diri peserta didik disebabkan karena adanya persaingan ataupun tuntutan akademik.

Sesuai dengan pendapat di atas, Rahmawati (2012) menyatakan bahwa stres akademik adalah suatu keadaan di mana terjadi ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan. (Alvin 2001; Mubarakah, L. 2015; Sandra, R., & Ifdil, I. (2015) juga menyatakan bahwa stres akademik merupakan stres

yang muncul akibat adanya tekanan-tekanan yang menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat, sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan. Kemudian (Bariyyah 2013; Rahmawati, W. K. 2017) menyatakan bahwa stres akademik merupakan suatu respon peserta didik kepada berbagai tuntutan yang bersumber dari proses belajar mengajar yang meliputi: (1) tuntutan untuk naik kelas, (2) menyelesaikan banyak tugas yang ada, (3) mendapat nilai ulangan yang tinggi, (4) keputusan dapat menentukan jurusan, (5) kecemasan untuk menghadapi ujian, dan juga (6) tuntutan untuk dapat mengatur waktu belajar.

## KESIMPULAN & SARAN

Kabupaten Toraja Utara menjadi salah satu kabupaten yang terdampak pandemi covid-19. Sebagian besar sekolah di Toraja Utara mengalami perubahan tatanan dalam proses pembelajaran. Banyak kendala yang dialami oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran ditengah pandemi ini. Beberapa kendala yang dialami siswa berupa tidak adanya jaringan dan kuota internet, materi yang diberikan tidak dipahami, banyaknya tugas, hal ini dapat dinyatakan sebagai suatu stress akademik, dimana stres akademik merupakan suatu respon peserta didik kepada berbagai tuntutan yang bersumber dari proses belajar mengajar yang meliputi: (1) tuntutan untuk naik kelas, (2) menyelesaikan banyak tugas yang ada, (3) mendapat nilai ulangan yang tinggi, (4) keputusan dapat menentukan jurusan, (5) kecemasan untuk menghadapi ujian, dan juga (6) tuntutan untuk dapat mengatur waktu belajar ditambah hal ini berlangsung secara daring (dalam jaringan).

Untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, talkshow pendidikan ini dilaksanakan dengan tujuan memberi motivasi, masukan, serta metode atau cara yang bisa ditempuh dalam proses pembelajaran saat pandemi. Talkshow diadakan secara tatap muka dan secara virtual, dengan mengundang peserta dari 6 sekolah dari tingkatan TK hingga SMA/SMK dengan mematuhi protokol kesehatan. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan disaat pandemi dengan adanya kerjasama antara guru dan siswa.

Pendidikan harus terus dikembangkan dan menjadi perhatian utama kita bersama. Menjadi pelaku dalam dunia pendidikan kita dituntut untuk bisa berfikir kreatif dan inovatif. Kerjasama antara siswa, guru dan orang tua sangat diperlukan. Tetap menjaga protokol kesehatan dan selalu memprioritaskan keselamatan bersama menjadi tanggungjawab kita bersama dalam membangun dan bertahan dalam masa pandemi COVID-19, terkhusus dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. *PikiranRakyat.com*. <https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-01353818/prosespembejalaran-daring-di-tengah-antisipasipenyebaran-virus-corona-dinilai-belummaksimal>
- Barseli, dkk. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5 (03): 143-148.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020): 55-61.
- Eryanti, F. (2012). Perbedaan Stres Akademik antara kelompok Siswa Minoritas dengan Mayoritas di SMP WR Supratman 2 medan. *Jurnal USU*, 7 (06): 145-162.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020

Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19.  
<https://kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>. Diakses 30 Maret 2020.

- Nazerly, M. K. (2020). *Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi kasus pada 2 kelas semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. Aksara Publik, 4(2), 155-156.*
- Rahmawati, D. D. 2012. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Stres Akademik pada Siswa Kelas 1 Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri 1 Medan. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Stres Akademik pada Siswa Kelas 1 Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri 1 Medan
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta.*
- Zhou, W. (2020). *Buku panduan pencegahan coronavirus: 101 tips berbasis sains yang dapat menyelamatkan hidup anda.* Fin e-book. <https://fin.co.id>